

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Studi kasus komprehensif yang dilakukan terhadap Ny. M.L mencakup rangkaian asuhan kebidanan berkelanjutan, mulai dari masa kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Selama proses pendampingan, tidak ditemukan komplikasi yang mengancam keselamatan ibu maupun bayi. Seluruh tahapan berlangsung dalam batas fisiologis dan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

Berdasarkan pendampingan yang dimulai dari usia kehamilan 37 minggu hingga masa nifas hari ke-20, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Asuhan kebidanan pada masa kehamilan Ny. M.L telah dilakukan dengan enam kali kunjungan antenatal yang terbagi merata di setiap trimester. Selama kehamilan tidak ditemukan tanda bahaya atau komplikasi obstetri. Keluhan yang muncul seperti sering berkemih merupakan kondisi fisiologis yang tertangani melalui edukasi dan konseling. Hasil pemeriksaan menunjukkan kondisi ibu dan janin dalam keadaan sehat dengan status gizi baik.
2. Asuhan kebidanan saat persalinan dilakukan di TPMB Cicilia Killa pada usia kehamilan 37 minggu 2 hari. Persalinan berlangsung secara spontan tanpa komplikasi, dengan durasi kala sesuai norma. Bayi lahir dengan APGAR score baik (8–9), menangis kuat, dan tidak ditemukan kelainan bawaan. Proses persalinan telah mengikuti protokol asuhan persalinan normal (APN) dan prinsip Asuhan Sayang Ibu.
3. Asuhan masa nifas dilaksanakan sejak 6 jam pascapersalinan hingga hari ke-42 hari postpartum. Involusi uterus berjalan normal, pengeluaran lochea sesuai fase, dan tidak ditemukan tanda-tanda infeksi atau

perdarahan abnormal. Ibu berada dalam kondisi umum yang baik, aktif menyusui, serta memahami pentingnya nutrisi dan perawatan pascanatal. Edukasi diberikan mengenai personal hygiene, perawatan payudara, serta peran penting dukungan keluarga.

4. Asuhan pada bayi baru lahir diberikan sejak usia 2 jam hingga hari ke-42. Bayi laki-laki lahir cukup bulan dengan berat badan 3.300 gram dan panjang badan 51 cm. Bayi menunjukkan respons adaptasi yang baik, tidak mengalami komplikasi seperti ikterus atau hipotermia. Kunjungan neonatus dilakukan tiga kali dan menunjukkan peningkatan berat badan yang signifikan. Ibu telah mendapatkan bimbingan tentang menyusui, perawatan tali pusat, dan tanda bahaya neonatal.
5. Dalam pelayanan keluarga berencana, Ny. M.L memilih menggunakan Metode Amenore Laktasi (MAL) sebagai pilihan kontrasepsi alami pascapersalinan. Edukasi telah diberikan secara lengkap mengenai kriteria keberhasilan MAL dan pentingnya evaluasi lanjutan untuk transisi ke metode kontrasepsi modern apabila syarat MAL tidak lagi terpenuhi. Ibu menunjukkan pemahaman yang baik dan kesiapan untuk melanjutkan praktik KB sesuai kondisinya.

B. Saran

Setelah melakukan asuhan kebidanan komprehensif ini, demi meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan terutama peningkatan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, baru lahir serta KB dan lebih berorientasi kepada asuhan sayang ibu. Penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Klien (Ny. M.L):

Diharapkan agar Ny. M.L tetap melanjutkan praktik menyusui eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan sebagai upaya mempertahankan keberhasilan Metode Amenore Laktasi (MAL) dan mendukung tumbuh kembang bayi. Klien juga disarankan untuk berkonsultasi ke fasilitas kesehatan terdekat bila muncul tanda bahaya pada ibu maupun bayi, serta segera melakukan

peralihan ke metode kontrasepsi modern setelah salah satu syarat MAL tidak terpenuhi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan:

Disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan secara komprehensif dan individual, khususnya pada praktik mandiri, dengan tetap memperhatikan pendekatan komunikasi yang empatik dan berbasis budaya klien. Tenaga kesehatan juga diharapkan melakukan tindak lanjut dan pemantauan berkala, khususnya untuk klien yang memilih metode kontrasepsi alami seperti MAL.

3. Bagi Institusi Pendidikan:

Hasil studi kasus ini diharapkan menjadi referensi praktik klinik bagi mahasiswa kebidanan dalam memahami penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan yang sesuai standar. Institusi perlu mengarahkan mahasiswa agar tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga mampu memberikan edukasi dan konseling yang efektif dalam setiap tahapan asuhan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model asuhan kebidanan berkelanjutan (Continuity of Care) di wilayah kerja bidan praktik mandiri. Penelitian dapat difokuskan pada efektivitas pendekatan edukasi yang dilakukan bidan, serta peran dukungan keluarga dalam menentukan keberhasilan asuhan menyusui eksklusif dan pemilihan kontrasepsi pascapersalinan. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur kebidanan berbasis komunitas dan menjadi dasar untuk pengembangan strategi pelayanan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.